

Pelatihan Dasar Penggunaan Kamera Dalam Produksi Film Pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Ngawi Jawa Timur

Anggra Agastyassa Owie¹, Nureta Dwika Handayani²

¹ *Akademi Film Yogyakarta, Indonesia*

² *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Anggra Agastyassa Owie

E-mail: anggraowie@afy.ac.id

Abstrak

Film merupakan sebuah sajian audio visual yang dikemas dalam sebuah video guna untuk berbagai kepentingan. Film banyak menceritakan peristiwa dan sebuah kejadian pada kehidupan manusia yang dituangkan kedalam sebuah layar. Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan tradisional di Indonesia yang memiliki fokus pada Pendidikan berbasis agama islam dan pembentukan karakter. Pesantren biasa didirikan oleh seorang kyai. Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah hasil nyata dalam pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang di amalkan kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kegiatan partisipasi aktif yang berkesinambungan dengan tim pelaksana dan bekerjasama dengan staff dan pengajar di pondok pesantren Darussalam gontor. Hasil dari pengabdian ini berupa memberi pengetahuan tentang alat-alat yang digunakan, menambah pemahaman mengenai teknik kamera, menambah pemahaman mengenai Teknik kamera, menyalurkan ekspresi kreatif.

Kata kunci - Film, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pesantren, Kamera

Abstract

A film is an audio-visual presentation packaged in a video for various purposes. Films tell many events and events in human life that are expressed on screen. Islamic boarding schools are traditional educational institutions in Indonesia that focus on Islamic religion-based education and character formation. Islamic boarding schools are usually founded by a kyai. Community service is a real result in the implementation of the practice of science, technology and arts and culture which is carried out to the community as a form of responsibility in implementing the Tri Dharma of Higher Education. This community service activity uses continuous active participation activities with the implementation team and in collaboration with staff and teachers at the Darussalam Gontor Islamic boarding school. The results of this service are in the form of providing knowledge about the tools used, increasing understanding of camera techniques, increasing understanding of camera techniques, channeling creative expression.

Keywords - Film, Community Service, Islamic Boarding School, Camera

PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah sajian audio visual yang dikemas dalam sebuah video guna untuk berbagai kepentingan. Film banyak menceritakan peristiwa dan sebuah kejadian pada kehidupan manusia yang dituangkan kedalam sebuah layar. Hasil olahan karya disajikan dalam tanda yang dibuat oleh manusia akan menjadi sebuah visual yang diperlihatkan dalam berbagai perspektif dan menghasilkan sebuah pesan yang ditujukan untuk para penonton film. Film merupakan sebuah karya seni yang di produksi secara kreatif dengan terpenuhinya imajinasi seseorang dengan tujuan mendapatkan sebuah estetika yang sempurna (Elvinaro, 2017). Saat menikmati sebuah film, penonton seolah-olah dapat merasakan pengalaman menyusuri ruang dan waktu, menggambarkan kehidupan, bahkan memengaruhi audiensnya (Stanley, 2012).

Pandangan mengenai film beragam; ada yang melihatnya sebagai hiburan semata, sementara yang lain menganggapnya sebagai sarana pembelajaran. Para pembuat film seringkali menginspirasi karya mereka dari pengalaman pribadi atau peristiwa nyata yang kemudian diangkat ke layar lebar. Karena pada prinsipnya, film selalu merekam perkembangan dan dinamika dalam masyarakat, lalu memproyeksikannya melalui medium laya (Sobur, 2006).

Adanya film di masyarakat menjadi hal yang menjadi pemersatu dalam kehidupan. Film menjadi sebuah media dalam berkomunikasi di masyarakat karena dirasa dapat menyajikan hiburan yang dikehendaki serta menyampaikan pesan melalui audio visual. Sobur menyatakan seringkali film menjadi sebuah alat untuk melahirkan nilai sosial, edukasi, informasi dan persuasi (Sobur, 2006).

Seni peran film adalah kegiatan dari sinematografi. Istilah ini berasal dari dua suku kata *cinema* dan *graphy* yang berasal dari bahasa Yunani, *kinema* artinya gerakan dan *graphoo* berarti menulis. Jadi sinematografi dapat diartikan sebagai gambar yang bergerak. (Nugroho, 2014:12) menjelaskan bahwa dalam sinematografi, unsur visual merupakan alat utama dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan dalam sinematografi adalah suatu rangkaian beruntun dari gambar bergerak yang dalam pembuatannya memperhatikan ketajaman gambar, corak, irama dan lainnya. Semua unsur dalam sinematografi merupakan alat komunikasi nonverbal. Unsur-unsur lain seperti editing,

Ilustrasi musik, efek suara, dialog merupakan pesan nonverbal yang dapat memperkuat nilai sebuah tayangan. Sineas dituntut untuk piawai dalam memilih bahasa *kinema* (gambar bergerak) yang dapat menyampaikan pesan komunikasi secara lugas dan dapat dimengerti oleh khalayak. *Kinema* terdiri dari audio dan visual yang memiliki karakteristik berbeda dengan bahasa tulis. Sineas juga harus memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam menentukan tema film yang akan diangkat dalam naskah skenario film.

Pesan-pesan khusus dalam sebuah film disampaikan untuk dapat dipahami atau diuraikan oleh penonton, yang kemudian mempengaruhi pemahaman masing-masing setiap orang (Zoebazary, 2010). Produksi pesan ini tidak dapat dilakukan oleh individu sendirian, tetapi harus melibatkan lembaga dan bergantung pada teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa cenderung diselenggarakan oleh industri film (Romli, 2016).

Film sendiri dinilai dapat menargetkan banyak segmen sosial, serta mempunyai potensi yang dapat menggaet khalayak hal ini dapat diartikan bahwa film mempunyai peran dalam memberikan pengaruh kepada kehidupan social dimasyarakat. Dalam penggunaan kamera tidak hanya digunakan dalam, merekam adegan dalam perfilman saja, tetapi digunakan dalam mengontrol adegan yang diambil seperti jarak ketinggian sudut, lama pengambilan, dan lainnya.

Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan tradisional di Indonesia yang memiliki fokus pada Pendidikan berbasis agama islam dan pembentukan karakter. Pesantren biasa didirikan oleh seorang kyai. Beberapa pondok pesantren memiliki ciri khas Pendidikan agama, kehidupan yang komunal, Pendidikan akademiuk juga ditawarkan, pengembangan karakter santri, menjaga tradisi dan kebudayaan pondok, dan menetapkan pendidikan kader islam.

Pondok modern Darussalam Gontor berdiri tanggal 20 September 1926 yang didirikan oleh 3 bersaudara yakni yaitu KH Ahmad Sahal, KH Zainuddin Fanani, KH Imam Zarkasyi dan mereka biasa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

disebut dengan trimurti. Lembaga tertinggi di Gontor adalah Badan Wakaf. Badan Wakaf adalah badan legislatif beranggotakan 15 orang, yang memiliki tanggungjawab pelaksanaan dan perkembangan pendidikan dan pengajaran di Pondok modern Darussalam Gontor. (Dhiya Ulhaq, 2017).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah hasil nyata dalam pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang di amalkan kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi guna mengembangkan kemampuan masyarakat dan mempercepat laju pertumbuhanb ketercapaian pembangunan nasional. Dalam program pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan yang pertama menambah kecepatan proses kemampuan sumber daya manusia di masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan. Kedua melakukan pengembangan masyarakat dalam menempuh upaya menuju perbaikan dan pemahaman dalam kompetensi dunia industri perfilman. Ketika meningkatkan kemampuan dalam pemahaman serta praktek penerapan alat alat dalam dunia perfilman terutama dalam penggunaan kamera. Serta yang terakhir berupaya untuk memperoleh umpan balik yang positif untuk meningkatkan relevansiu Pendidikan dengan menerjukan ahli-ahli yang mempunyai kemampuan dalam memberikan materi terkait.

Dalam pengabdian ini diawali dengan dilakukannya wawancara yang dengan santri pondok modern Darussalam Gontor kampus putri Bernama syifa. Syfa menyampaikan bahwa para santri pondok belum mampu menggunakan kamera secara maksimal sesuai dengan fitur-fitur yang dimiliki, banyak yg tidak memahami tentang penggunaan auto fokus hingga iso didalam kamera. Dan dalam wawancarapun dalam Teknik pengambilan gambar belum memahami tentang Teknik-teknik pengambilan gambar. Kondisi tersebut menjadi perhatian bagi tim pelaksanan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengajarkan penggunaan kamera untuk produksi film.

METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kegiatan partisipasi aktif yang berkesinambungan dengan tim pelaksana dan bekerjasama dengan staff dan pengajar di pondok pesantren Darussalam gontor dalam menemukan permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan mekanisme penyusunan pelatihan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menjadi beberapa tahap kegiatan, yakni :

- a. Tahap pertama (persiapan kegiatan pengabdian masyarakat)
 - 1) Tinjauan Lokasi
Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah meninjau lokasi untuk mengetahui kondisi dilapangan yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan untuk menjalin komunikasi interaktif dalam pelaksanaan kegiatan.
 - 2) Pengumpulan Data
Kemudian tahap selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.
 - 3) Studi Kepustakaan
Dalam tahapan ini dilakukan studi Pustaka guna memaksimalkan pengetahuan yang akan disampaikan kepada para santri pondok pesantren.
 - 4) Analisis Kebutuhan
Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di pondok pesantren Darussalam Gontor kampus putri mantingan Ngawi Jawa Timur bertempat di Gedung Mesir, Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 11-12 November 2023 .
- b. Alat dan Bahan
Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kamera dan tripod.
- c. Langkah Pelaksanaan
 - 1) Pengenalah Kamera

Kamera (Camera) berasal dari bahasa latin yang berarti sebuah kamar (a room). Fungsi kamera yakni merekam imaji obyek yang terbentuk dari cahaya yang masuk melalui lensa dan jatuh pada permukaan dasar berupa film. Kamera adalah alat perekam gambar suatu obyek pada permukaan peka cahaya (film), kamera merekam gambar melalui cara kerja optik yaitu memasukan cahaya dengan bantuan lensa, sehingga gambar atau obyek yang tertangkap tampak seperti yang dilihat dari jendela bidik (Boekoe Soetjie, 2010).

2) Pengenalan Lensa

Lensa merupakan alat yang berguna untuk melihat warna cahaya, gambar yang terlihat, optic yang berguna mengatur penggunaan kamera agar hasilnya baik. Lensa berfungsi untuk mengirim cahaya ke strip film, lensa juga berfungsi dalam mengarahkan cahaya ke sensor digital (Yuniarto, 2021).

Jenis-jenis lensa:

- a. Lensa Ultra-Wide Angle : fokal 10mm - 18mm
- b. Lensa Normal : fokal 35mm - 50mm
- c. Lensa Telephoto : fokal 50mm - 200mm
- d. Lensa Super Telephoto : fokal 300mm keatas

3) Pengenalan Depth of Field

Depth of Field merupakan jarak antara benda terdekat dan terjauh dalam sebuah foto yang nampak tajam. Terdapat beberapa faktor Penentu DOF, Selain pemilihan kamera, DOF juga ditentukan oleh tiga faktor, yaitu aperture atau bukaan lensa, panjang fokus lensa, dan jarak kamera dari objek foto.

4) Pengenalan Shot Size dalam Kamera

- a. Extrema close up
- b. Close up
- c. Medium close up
- d. Medium shot
- e. Medium full shot
- f. Full shot
- g. Long shot
- h. Extreme long shot

5) Pengenalan Level Camera

- a. Eye level
- b. Shoulder level
- c. Hip level
- d. Knee level
- e. Ground level

6) Pengenalan Dasar dasar perpindahan kamera

- a. Dilly
- b. Pan
- c. Pedestal
- d. Truck
- e. Tilt
- f. Rol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta dalam pelatihan dasar penggunaan kamera dalam produksi film pada anak pondok pesantren darussalam Gontor Putri Ngawi Jawa Timur berjumlah 20 orang berikut nama-namanya:

Tabel 1.
Daftar nama peserta pelatihan

No	Nama
1.	laras pujiastuti
2.	cindy bella pratiwi
3.	citra munggaran yusup
4.	dreyandra puteri valzabilbin
5.	fika ma'asyi 'ulya
6.	hasna' titania nabila
7.	janatin al - fafa jaelani
8.	novita puspita sari
9.	raudhatus syifa' auliya nandra
10.	saniah fajrin
11.	sendy endarwati
12.	shafa aulia ainurliza
13.	siti khoirun nabilatuz zahro'
14.	tahnia auliya sabila
15.	tihan naila ananda
16.	wardah aflaha zulfania
17.	safira nurlia az-zahrah
18.	bella oktafia
19.	nabila nurul azizah
20.	nur amilia alimatul selfiya

Berdasarkan survey yang dilakukan kepada peserta pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa kebermanfaatan kegiatan pelatihan ini sejumlah 15 orang menjawab bahwa menambah pengetahuan tentang alat terkait penggunaan kamera, 17 orang menjawab mengenai paham tentang Teknik kamera, 18 orang menjawab mengenai peningkatan tentang visual dan 19 Orang menjawab mengenai meningkatnya ekspresi kreatif.

a. Memberi pengetahuan tentang alat-alat yang digunakan



Gambar 1.
Pengenalan Kamera

Industri perfilman mendorong tentang peningkatan teknologi dan peningkatan inovasi, yang mempengaruhi dunia perfilman dan berdampak pada perkembangan industri yang ada. Dalam pengetahuan tentang kamera. Dalam penggunaan kamera terdapat hardware yang terdiri dari body kamera, baterai, lensa, matte box dan aksesoris kamera lainnya. Tidak hanya mengenai hardware yang ada para peserta juga di bekali tentang ilmu software yang ada dikamera yakni filmware.

b. Menambah pemahaman mengenai Teknik kamera



Gambar 2.

Pengenalan Teknik Kamera

Melalui pelatihan ini juga dibekali dengan Teknik-teknik yang ada dikamera. Teknik yang diajarkan juga diberikan kompleksitas yang detail seperti standar operasional saat pembuatan produksi film. Kamera ditempatkan sebagai bingkai disertai dengan detail pergerakannya dan interaksi visual yang ada dalam kamera tersebut.

c. Peningkatan visual ide kreatif dan visual budaya



Gambar 3.

pengenalan visual

Pelatihan ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan visual peserta. Visual yang ingin dicapai adalah imajinasi yang meningkat dengan inovasi yang diasah agar dapat membawa peserta kepada pengetahuan baru. Dalam produksi film, kamera berperan penting dalam merekam visualisasi ide kreatif yang mungkin sulit dipahami oleh tulisan atau lisan. Gagasan mengenai cerita dalam sajian film juga akan direkam menggunakan kamera. Kamera juga menangkap ide dan konsep yang menjadi inti penggerak cerita. Sinematografi dapat menciptakan dunia visual yang kaya dan mendalam bagi penonton. Penggunaan efek khusus, visualisasi imajinatif, dan teknik kamera yang inovatif dapat membawa penonton ke dalam dunia yang sama sekali baru.

d. Menyalurkan ekspresi kreatif



Gambar 4.

Pengenalan ekspresi kreatif

Perekaman menggunakan kamera difungsikan sebagai bentuk pengekspresian ide dan emosi yang dikolaborasikan dengan elemen visual seperti pencahayaan, warna, komposisi, dan gerakan kamera.

KESIMPULAN

Dalam pengabdian masyarakat ini berupaya untuk memberi pengetahuan tentang alat-alat yang digunakan, menambah pemahaman mengenai teknik kamera, meningkatkan visual ide kreatif dan visual budaya, serta menyalurkan ekspresi kreatif. Saran yang dilakukan adalah sering-sering berlatih dan membebaskan anak-anak pondok pesantren untuk berkreasi dan menghasilkan karya dengan kamera agar kemampuan semakin terasah dan semakin terampil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan Kepada Akademi Film Yogyakarta dan Pondok Modern Darussalam Gontor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya. Hal 126- 127.
- Boekoe Soetjie. (2010).*Pelatihan Dasar Fotografi*, UKM APC UAJY, Yogyakarta, hal.4
- Elvinaro Ardianto, (2017).*Komunikasi Massa*. Bandung: Refika Offset
- Irdha Yunianto. S.Ds. (2021).*Teknik fotografi belajar dari basic hingga professional*, Semarang: Yayasan Prisma Agung Teknik
- Khomsahrial Romli. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Kompas Gramedia. Hal. 2.
- Muhammad Dhiya' Ulhaq, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kendari, Peran Guru Gontor 6 Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, https://fkip.umkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/1a05dded3bc1d68e01b18eba14dd5168.pdf
- M. Ilham Zoebazary. (2010). *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 159.
- Nugroho, Sarwo. (2014). *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sobur, *Semiotika Komunikasi*. 2006. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Stanley J. Baran. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan)* Jakarta: Salemba Humanika, Hal. 231.